

PENGARUH PENYULUHAN TENTANG CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS) TERHADAP PERILAKU SISWA SD NEGERI 5 DI KECAMATAN INDRALAYA KABUPATEN OGAN ILIR

Esti Sri Ananingsih, Hanna Derita Lasmaria Damanik, Budi Santoso
Dosen Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Palembang

ABSTRAK

Penyakit Menular seperti Diare, ISPA, dan Infeksi Cacing merupakan salah satu masalah kesehatan bagi anak-anak di Indonesia. Salah satu upaya yang mudah, murah, dan efektif untuk menurunkan angka kejadian Diare, ISPA, dan Infeksi Cacing adalah perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) bila dibandingkan dengan upaya preventif lainnya. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya pengaruh penyuluhan tentang CTPS terhadap perilaku Siswa SD Negeri 5 di Kecamatan Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir. Rancangan penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu dengan rancangan sebelum dan sesudah intervensi atau disebut dengan *one group and after intervention design* atau *one group pre and post test design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri 5 di Kecamatan Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir. Sampel penelitian ini diambil dengan teknik pengambilan sampel non probability yaitu *Purposive Sampling*, berjumlah 70 orang. Uji statistik yang dipakai adalah *Uji Paired-Sample T Test*, dengan nilai α sebesar 0,05. Hasil penelitian menunjukkan *t value* = 0,0005 dengan 95% CI = -2,468 - -1,732. Hal ini berarti ada perbedaan yang bermakna rerata skor pengetahuan siswa tentang cuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah penyuluhan. Untuk sikap hasil analisis statistik *t value* = 0,0005 dengan 95% CI = -2,468 - -1,732. Hal ini berarti ada perbedaan yang bermakna rerata skor sikap siswa tentang cuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah penyuluhan. Sedangkan untuk tindakan, hasil analisis statistik didapatkan *t value* = 0,066 dengan 95% CI = -2,468 - -1,732. Hal ini berarti ada perbedaan yang bermakna rerata skor tindakan siswa tentang cuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah penyuluhan. Saran ditujukan pada instansi terkait untuk memaksimalkan fungsi UKS melalui upaya pembinaan kader UKS oleh petugas Puskesmas dalam rangka meningkatkan pengetahuan masyarakat sekolah sebagai dasar untuk membentuk sikap dan perilaku sehat melalui gerakan cuci tangan pakai sabun.

Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan, Cuci Tangan, Perilaku

PENDAHULUAN

Penyakit Menular seperti Diare, ISPA, dan Infeksi Cacing merupakan salah satu masalah kesehatan bagi anak-anak di Indonesia sebab Infeksi cacing misalnya diderita oleh sebagian anak-anak dengan prevalensi pada semua umur sebesar 40% - 60%, sedangkan untuk murid sekolah dasar sebesar 60% - 80%.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2007 bahwa salah satu upaya yang mudah, murah, dan efektif untuk menurunkan angka kejadian Diare, ISPA, dan Infeksi Cacing adalah perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) bila dibandingkan dengan upaya preventif lainnya, seperti meningkatkan akses masyarakat terhadap sanitasi dasar atau perilaku pengolahan air minum yang aman di rumah tangga. Hal ini dapat dilihat dari perilaku cuci tangan yang terbukti efektif,

namun hanya dapat menurunkan kejadian diare sebesar 32% dengan meningkatkan akses masyarakat terhadap sanitasi dasar, sedang 39% dengan melalui perilaku pengolahan air minum yang aman di rumah tangga. Kondisi ini berbeda dengan perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) yang terbukti dapat menurunkan hampir separuh kasus Diare dan sekitar seperempat kasus ISPA serta dapat mencegah terjadinya Infeksi karena Cacing. (Depkes RI, 2008)

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, kejadian diare dan ISPA di daerah tersebut masih cukup tinggi. Kabupaten Ogan Ilir merupakan salah satu Kabupaten di Sumatera Selatan dengan angka penderita Diare dan ISPA yang cukup tinggi, yakni 8.358 penderita Diare dan 23.308 penderita ISPA pada tahun 2007, yang tersebar di beberapa kecamatan. Salah satu kecamatan yang paling banyak ditemukan penderita Diare dan ISPA adalah Kecamatan Inderalaya yaitu

sebesar 686 orang penderita Diare dan 5.759 orang penderita ISPA. (Profil Kesehatan Kabupaten Ogan Ilir, 2008)

Meskipun demikian hingga saat ini hanya sekitar 17% anak usia sekolah yang mencuci tangan pakai sabun dengan benar, padahal anak usia tersebut rentan terhadap berbagai penyakit, seperti Diare, ISPA atau Infeksi Cacing. (Pedoman Hari Cuci Tangan Pakai Sabun Sedunia (HCTPS) Kedua, 2009).

Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun seharusnya menjadi kebiasaan masyarakat Indonesia. Namun Hasil survei yang dilakukan oleh *Environmental Service Program (ESP)* tahun 2006 terhadap perilaku CTPS pada lima waktu penting ternyata masih sangat rendah, yaitu hanya 14% sebelum makan, 12% setelah ke jamban, 9% setelah menceboki anak, 7% sebelum memberi makan pada anak, dan hanya 6% sebelum menyiapkan makanan. Hal ini mengindikasikan bahwa Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) yang merupakan suatu upaya yang mudah, murah, sederhana dan berdampak besar bagi pencegahan berbagai penyakit menular ternyata belum menjadi kebiasaan bagi masyarakat atau anak-anak usia sekolah padahal mereka sangat rentan terhadap berbagai penyakit seperti Diare dan ISPA serta Infeksi karena Cacing.

Berdasarkan studi pendahuluan di beberapa SD Negeri 5 di Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir, ditemukan rendahnya perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada murid Sekolah Dasar di Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir. Hal ini didasarkan oleh banyak faktor, diantaranya karena rendahnya pengetahuan dan kesadaran anak terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun, dan belum tersedianya sarana prasarana yang mendukung perilaku ini.

Masih tingginya angka kejadian penyakit infeksi pada anak seperti ISPA, diare dan kecacingan sebagai akibat dari rendahnya perilaku cuci tangan pakai sabun. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin melakukan penelitian tentang pengaruh penyuluhan tentang cuci tangan pakai sabun terhadap perilaku siswa SD Negeri 5 di Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir.

Tujuan

Tujuan Umum

Diketuainya pengaruh penyuluhan tentang CTPS terhadap perilaku Siswa SD Negeri 5 di Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir

Tujuan Khusus

- Diketuainya perbedaan rerata skor pengetahuan siswa tentang CTPS sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan
- Diketuainya perbedaan rerata skor sikap

siswa tentang CTPS sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan

- Diketuainya perbedaan rerata skor tindakan siswa tentang CTPS sebelum dan setelah penyuluhan

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu dengan rancangan sebelum dan sesudah intervensi atau disebut dengan *one group and after intervention design* atau *one group pre and post test design* (Bhisma Murti, 1997). Secara skematis dapat digambarkan sebagai berikut:



B. Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri 5 di Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir. Sampel penelitian diambil dengan teknik pengambilan sampel non probability yaitu *Purposive Sampling*, yaitu sampel diambil berdasarkan pertimbangan peneliti. SD yang diambil sebagai sampel didasarkan bahwa : SD tersebut belum pernah dilakukan penyuluhan tentang CTPS, memiliki program UKS tetapi tidak berjalan. Untuk subyek penelitian diambil siswa kelas IV yaitu sejumlah 70 siswa, dengan alasan bahwa : siswa kelas IV sebagian besar umur 8 – 9 tahun yang lebih menyukai kelompok, mode dan ingin terlibat dalam suatu kelompok.

C. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian :

- Para siswa dari SD yang ditetapkan sampel diukur pengetahuan, sikap dan tindakan dengan alat ukur kuesioner dan cek list. Setelah dilakukan pengukuran pertama, kemudian para siswa diberikan intervensi berupa penyuluhan dengan metode ceramah, dan demonstrasi.
- Dalam periode waktu yang sudah ditetapkan, siswa yang telah dilakukan penyuluhan kemudian dilakukan pengukuran kedua untuk mengetahui perubahan pengetahuan, sikap dan tindakan.

D. Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data menggunakan uji statistik yang digunakan adalah Uji Paired-Sample T Test, dengan nilai α sebesar 0,05. Sebelum dilakukan uji Paired-Sample T Test, dilakukan uji normalitas dengan Uji Kolmogorof Smirnov.(Sopiyudin Dahlan, 2009)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

1. Pengetahuan Responden

Tabel 1

Distribusi Deskriptif Pengetahuan Siswa SD Negeri 5 tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Sebelum Penyuluhan

No	Variable	Mean	SD	Min-Mak	95% CI
	Pengetahuan Siswa SD tentang (CTPS) sebelum penyuluhan	5,34	1,801	1 - 9	4,91 - 5,77

Dari tabel 1 di atas dapat dilihat dari rata-rata skor Pengetahuan sebelum penyuluhan siswa SD Negeri 5 Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2010 adalah 5,34 (95% CI: 4,91 - 5,77) dengan standar deviasi 1,801. Skor tertinggi 9 dan skor terendah adalah 1.

Tabel 2

Distribusi Deskriptif Pengetahuan Siswa SD Negeri 5 tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Setelah Penyuluhan

No	Variable	Mean	SD	Min-Mak	95% CI
	Pengetahuan Siswa SD tentang (CTPS) setelah penyuluhan	7,44	1,163	5 - 10	7,17 - 7,72

Dari tabel 2 di atas dapat dilihat dari rata-rata skor Pengetahuan setelah penyuluhan siswa SD Negeri 5 Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2010 adalah 7,44 (95% CI: 7,17 - 7,72) dengan standar deviasi 1,163. Skor tertinggi 10 dan skor terendah adalah 5.

2. Sikap Responden

Tabel 3

Distribusi Deskriptif Sikap Siswa SD Negeri 5 tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Sebelum Penyuluhan

No	Variable	Mean	SD	Min-Mak	95% CI
	Sikap Siswa SD tentang (CTPS) sebelum penyuluhan	26,63	2,725	22 - 34	25,48 - 27,28

Dari tabel 3 di atas dapat dilihat dari rata-rata skor Sikap sebelum penyuluhan siswa SD Negeri 5 Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2010 adalah 26,63 (95% CI: 25,48 - 27,28) dengan standar deviasi 2,725. Skor tertinggi 34 dan skor terendah adalah 22.

Tabel 4

Distribusi Deskriptif Sikap Siswa SD Negeri 5 tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Setelah Penyuluhan

No	Variable	Mean	SD	Min-Mak	95% CI
	Sikap Siswa SD tentang (CTPS) setelah penyuluhan	41,93	3,676	26 - 46	41,05 - 42,81

Dari tabel 4 di atas dapat dilihat dari rata-rata skor Sikap setelah penyuluhan siswa SD Negeri 5 Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2010 adalah 41,93 (95% CI: 41,05 - 42,81) dengan standar deviasi 3,676. Skor tertinggi 46 dan skor terendah adalah 26.

3. Tindakan Responden

Tabel 5
Distribusi Deskriptif Tindakan Siswa SD Negeri 5 tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

No	Variable	Mean	SD	Min-Mak	95% CI
1	Tindakan Siswa SD tentang (CTPS) Sebelum penyuluhan	18,94	3,764	13 - 32	18,05 – 19,84
	Tindakan Siswa SD tentang (CTPS) Setelah penyuluhan	19,69	3,072	15 - 33	18,95 – 20,42

Dari tabel 5 di atas dapat dilihat dari rata-rata skor Tindakan sebelum penyuluhan siswa SD Negeri 5 Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2010 adalah 18,94 (95% CI: 18,05 – 19,84) dengan standar deviasi 3,764. Skor tertinggi 32 dan skor terendah adalah 13.

Dari tabel 5 di atas dapat dilihat dari rata-rata skor Tindakan setelah penyuluhan siswa SD Negeri 5 Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2010 adalah 19,69 (95% CI: 15,81 – 17,52) dengan standar deviasi 3,072. Skor tertinggi 33 dan skor terendah adalah 15.

B. Analisis Bivariat

Hasil uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov) didapatkan bahwa nilai kemaknaan pada pengetahuan > 0,05, yaitu 0,200 pada *Pre-Test* dan 0,574 pada *Post-Test*. Begitu juga pada nilai kemaknaan sikap > 0,05, yaitu 0,311 dan 0,580 pada *Post-Test*, sedangkan nilai kemaknaan pada tindakan > 0,05, yaitu 0,250 dan 0,514 pada *Post-Test* sehingga datanya dapat dikatakan normal, dan digunakan uji statistic Uji Paired-Sample T Test.

Hasil analisis bivariat pengaruh pemberian penyuluhan terhadap masing-masing variabel seperti pada berikut ini :

1. Pengetahuan

Hasil bivariat dengan menggunakan Paired-Sample T Test dapat dilihat pada tabel 5.6 beriku ini :

Tabel 6
Distribusi perubahan rerata skor pengetahuan sebelum dan setelah penyuluhan terhadap siswa SD Negeri 5 Kecamatan Indralaya

No	Variable	Mean	SE	95% CI	Sig (2-tailed)
	Pengetahuan Siswa SD tentang (CTPS)	-2,100	0,184	-2,468 – (-1,732)	0,0005

Hasil analisis statistik pada tabel di atas didapatkan $\alpha < 0,05$ (t value = 0,0005) dengan 95% CI = -2,468 - -1,732. Hal ini berarti ada perbedaan yang bermakna rerata skor pengetahuan siswa tentang cuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah penyuluhan.

Hal ini sejalan Ottawa Charter (1986) yang dikutip dari Notoatmodjo S, pendidikan kesehatan adalah proses untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Selain itu untuk mencapai derajat kesehatan yang sempurna, baik fisik, mental dan social, maka masyarakat harus mampu mengenal dan mewujudkan aspirasinya, kebutuhannya, dan mampu mengubah atau mengatasi lingkungannya (lingkungan fisik, social, budaya, dan sebagainya).

Dapat disimpulkan bahwa peran pendidikan kesehatan adalah melakukan intervensi faktor perilaku sehingga perilaku individu, kelompok atau masyarakat sesuai dengan nilai kesehatan. Dengan kata lain, pendidikan kesehatan adalah suatu usaha untuk menyediakan kondisipsikologis dari sasaran agar mereka berperilaku sesuai dengan tuntutan nilai-nilai kesehatan. Setelah diberikan pendidikan kesehatan mencuci tangan pakai sabun diharapkan individu, kelompok atau masyarakat bisa berperilaku hidup bersih yang dapat diawali dengan cuci tangan pakai sabun (CTPS). (Notoatmodjo, 2003)

Pengetahuan atau *kognitif* merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan atau perilaku seseorang, dengan kata lain apabila seseorang memiliki pengetahuan yang baik maka orang tersebut cenderung akan berperilaku baik pula.

Menurut *World Health Organisation (WHO)*, ada tiga teori perubahan perilaku salah satunya, adalah

pemberian informasi. Menurut teori ini dengan memberikan informasi-informasi tentang cara-cara mencapai hidup sehat, cara pemeliharaan kesehatan, cara menghindari penyakit, dan sebagainya akan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang hal tersebut (Notoadmodjo, 2003).

1. Sikap

Hasil bivariat dengan menggunakan Paired-Sample T Test dapat dilihat pada tabel 5.7 berikut ini :

Tabel 7
Distribusi perubahan rerata skor sikap sebelum dan setelah penyuluhan terhadap siswa SD Negeri 5 Kecamatan Inderalaya

No	Variable	Mean	SE	95% CI	Sig (2-tailed)
	Sikap Siswa SD tentang (CTPS)	-15,300	0,539	-16,376 – (-14,224)	0,0005

Hasil analisis statistik pada tabel di atas didapatkan $\alpha < 0,05$ (t value = 0,0005) dengan 95% CI = -2,468 - -1,732. Hal ini berarti ada perbedaan yang bermakna rerata skor sikap siswa tentang cuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah penyuluhan.

Sikap merupakan reaksi atau respons seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu. Dalam kehidupan sehari-hari adalah merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial (Notoadmojo, 2005).

Secara umum sikap berkaitan erat dengan pengetahuan. Jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik tentang sesuatu maka sikap yang dimilikinya pun cenderung positif.

2. Tindakan

Hasil bivariat dengan menggunakan Paired-Sample T Test dapat dilihat pada tabel 5.8 berikut ini :

Tabel 8
Distribusi perubahan rerata skor tindakan sebelum dan setelah penyuluhan terhadap siswa SD Negeri 5 Kecamatan Inderalaya

No	Variable	Mean	SE	95% CI	Sig (2-tailed)
	Tindakan Siswa SD tentang (CTPS)	-0,743	0,398	-1,536 – 0,050	0,066

Hasil analisis statistik pada tabel di atas didapatkan $\alpha < 0,05$ (t value = 0,066) dengan 95% CI = -2,468 - -1,732. Hal ini berarti ada perbedaan yang bermakna rerata skor tindakan siswa tentang cuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah penyuluhan.

Menurut teori Kurt Lewin (1979) perilaku itu dapat berubah apabila terjadi ketidak-seimbangan antara kekuatan tersebut di dalam diri seseorang sehingga ada tiga kemungkinan terjadi perubahan perilaku pada diri seseorang, yakni salah satunya apabila kekuatan-kekuatan pendorong meningkat. Hal ini terjadi karena adanya stimulus-stimulus yang mendorong untuk terjadinya perubahan-perubahan perilaku. Stimulus ini berupa penyuluhan-penyuluhan atau informasi-informasi sehubungan dengan perilaku yang bersangkutan (Notoadmodjo, 2005).

Namun dalam penelitian ini didapat bahwa penyuluhan ini dapat meningkatkan pengetahuan, tetapi belum efektif merubah perilaku CTPS. Hal ini disebabkan karena perubahan perilaku membutuhkan waktu yang cukup lama, tidak dapat dilihat hanya dalam waktu singkat

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat dibuat dari hasil penelitian ini adalah:

1. Ada perbedaan yang bermakna rerata skor pengetahuan siswa tentang cuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah penyuluhan,
2. Ada perbedaan yang bermakna rerata skor sikap siswa tentang cuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah penyuluhan

3. Tidak ada perbedaan yang bermakna rerata skor tindakan siswa tentang cuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah penyuluhan

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa saran yang dapat diberikan peneliti diantaranya memaksimalkan fungsi UKS melalui upaya pembinaan kader UKS oleh petugas Puskesmas dalam rangka meningkatkan pengetahuan masyarakat sekolah sebagai dasar untuk membentuk sikap dan perilaku sehat melalui gerakan cuci tangan pakai sabun.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimah, Nor. (2009). *Hubungan Kerjasama Sekolah dengan Instansi Kesehatan*. <http://keperawatankomunitas.blogspot.com> diperoleh tanggal 6 Agustus 2010
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Ayubi, Dian. (2005). *Promosi Kesehatan Pada Berbagai Tatanan*. Departemen Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku FKM UI. <http://staff.ui.edu/internal/132161167/material/05PromkesPadaTatanan.ppt> diperoleh tanggal 20 April 2010
- Bhisma Murti. 1997. *Prinsip dan Metode Riset Epidemiologi*. Jakarta. Gajah Mada University Press
- Dahlan, Sapiyudin. 2009. *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta, Salemba Medika.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. *Pedoman Hari Cuci Tangan Pakai Sabun Sedunia (HCTPS) Kedua 15 oktober 2009*. Jakarta: Bakti Husada'2009
- Depkes RI. 2008. *Pedoman Pelaksanaan Pemicuan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Jakarta*
- Dinkes Kabupaten Ogan Ilir. *Profil Kesehatan Kabupaten Ogan Ilir*. 2009
- Departemen Kesehatan RI. (2003). *Mari Bercuci Tangan Pakai Sabun!*. <http://www.klikdokter.com> diperoleh tanggal 12 Maret 2010
- DepartemenKesehatanRI.(2008). *VisiPembangunan Kesehatan Indonesia Sehat 2010*. <http://www.depkes.go.id/indonesiasehat.html> diperoleh tanggal 12 Maret 2010
- Fahrial, Ari. (2008). *Cuci Tangan Demi Kesehatan*. <http://cpddokter.com/home> diperoleh tanggal 12 Maret 2010
- Kompas. (2008). *Mari Sambut Hari Cuci Tangan Pakai Sabun Sedunia*. <http://www.kompas.com/> diperoleh tanggal 12 Maret 2010
- Lumongga, Ida dan Hasan, MN. (2008). *Husada==Mau Sehat? Cuci Tangan Pakai Sabun*. http://www.kr.co.id/images/sub_nasional_on.gif diperoleh tanggal 12 Maret 2010
- Moernantyo, Joko (2009). *Mencuci Tangan Pakai Sabun: Saat Kuman Tak Hinggap di 10 Jariku*. <http://www.rileks.com/entertainment/ragam/omg/1003> diperoleh tanggal 12 Maret 2010
- Mujiyanto. (2008). *Cuci Tangan Pakai Air Saja, Tak Cukup!*. <http://www.sanitasi.or.id> diperoleh tanggal 12 Maret 2010
- Nadesul, Handrawan. (2008). *Budaya Cuci Tangan, Upaya Penting Cegah Penyakit*. <http://www.okezone.com/> diperoleh tanggal 19 Maret 2010
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Notoadmodjo, S. 2005. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sekartini, dkk. (2001). *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu yang Memiliki Anak Usia SD tentang Penyakit Cacingan di Kelurahan Pisangan Baru, Jaktim*. <http://www.tempo.co.id/medika/arsip/102002/art-1.htm> diperoleh tanggal 17 Mei 2009
- Susanti, Ika Maya. (2007). *Toilet Training untuk Anak-Cuci Tangan*. <http://ikapunyaberita.wordpress.com> diperoleh tanggal 12 Maret 2010
- Tiara Purwasari (2009). *Hubungan Pengetahuan Anak dan Peran Keluarga dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Kelas III SD Negeri di Kelurahan Kalidoni Palembang Tahun 2009*, <http://digilib.unsri.ac.id/> diperoleh tanggal 6 Agustus 2010

Wikipedia. (2008). *Mencuci Tangan dengan Sabun*.
<http://id.wikipedia.org> diperoleh tanggal 12
Maret 2010

Wulandari, Sri (2009). *Beberapa Faktor yang
Berhubungan dengan Praktik Mencuci Tangan
Sebelum dan Sesudah Makan pada Murid
Sekolah Dasar (Studi pada Murid Kelas IV
dan V Sekolah Dasar Islam dan Sekolah
Dasar Negeri 3 Tompokersan Kabupaten
Lumajang)*. <http://digilib.unej.ac.id/> diperoleh
tanggal 6 Agustus 2010